

**RELEVANSI KEMAMPUAN TAHFIZH AL-HADIS
DENGAN RELIGIUSITAS (STUDI KASUS PESERTA DIDIK
MAN 1 KOTA PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

MAULANA RIEFOI DHARMAKUSUMA

NIM. 3219008

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**RELEVANSI KEMAMPUAN TAHFIZH AL-HADIS
DENGAN RELIGIUSITAS (STUDI KASUS PESERTA DIDIK
MAN 1 KOTA PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

MAULANA RIEFOI DHARMAKUSUMA

NIM. 3219008

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maulana Riefqi Dharmakusuma

NIM : 3219008

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RELEVANSI KEMAMPUAN TAHFIZH AL-HADIS DENGAN RELIGIUSITAS (STUDI KASUS PESERTA DIDIK MAN 1 KOTA PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 28 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Maulana Riefqi Dharmakusuma
NIM. 3219008

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhammad Achwan Bahruddin, M.Hum
Perum. Grahanaya Blok B. 19 Wonopringgo

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Maulana Riefqi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Hadis
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Maulana Riefqi Dharmakusuma
NIM : 3219008
Judul : **RELEVANSI KEMAMPUAN TAHFIZH AL-HADIS DENGAN
RELIGIUSITAS (STUDI KASUS PESERTA DIDIK MAN 1
KOTA PEKALONGAN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Juli 2023

Pembimbing,



Dr. Muhammad Achwan
Baharuddin, M.Hum
NIP. 198701012019031011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MAULANA RIEFQI DHARMAKUSUMA**

NIM : **3219008**

Judul Skripsi : **RELEVANSI KEMAMPUAN TAHFIZH AL-HADIS
DENGAN RELIGIUSITAS (STUDI KASUS PESERTA
DIDIK MAN 1 KOTA PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 24 Agustus 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

Penguji II

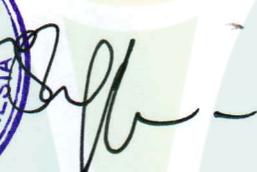
Adi Abdullah Muslim, MA. Hum
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 29 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf. Sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (denga titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis mar’atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis Fātimah

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis rabbanā

البر ditulis al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس	ditulis	asy-syamsu
الرجل	ditulis	ar-rojulu
السيدة	ditulis	as-sayyidah

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

أمرت	ditulis	umirtu
شيء	ditulis	syai'un

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak M. Jolan dan Ibu Nur Khikmah. Yang tiada henti-hentinya mendoakan untuk anaknya, sehingga terselesaikannya karya tulis sederhana berupa skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan tambahan rahmat dan ridho-nya kepada mereka berdua, serta mengampuni segala dosa mereka berdua, aamiin.
2. Kepada kakak tercinta, yaitu Ulfa Deviana yang tiada henti-hentinya selalu memberi semangat dan suport kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini.
3. Kepada teman-teman seperjuangan di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yaitu keluarga ILHA 2019, khususnya Rizqi Auliya dan juga Muhammad Nur Yasin teman waktu SMA yang sudah penulis anggap sebagai keluarga sendiri, dan berkat merekalah penulis mampu berjalan sejauh ini.

MOTTO

“Orang yang pintar itu tujuan kepintarannya untuk mengenal Allah, jadi semakin anda pintar fisika, pintar kimia, pintar matematika, pintar biologi, semakin anda mengenal Allah, jadi kalau anda jadi pakar dibidangnya tapi ga kenal Allah anda masih bodoh, catat tuh, ngapain pintar-pintar ga kenal tuhan.”

(Ustadz Adi Hidayat)



ABSTRAK

Riefqi, Maulana. 2023. Relevansi Kemampuan Tahfizh Al-Hadis Dengan Religiusitas (Studi Kasus Peserta Didik MAN 1 Kota Pekalongan). Skripsi Jurusan Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing Dr. M. Achwan Baharuddin, M. Hum.**

Kata Kunci : Peserta Didik, Tahfizh Al-Hadis, Religiusitas

Religiusitas lima dimensi yang di tulis oleh Glock & Stark merupakan teori yang digunakan untuk dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Tahfizh Al-Hadis, dimana hal ini dapat dilihat dari bagaimana individu melakukan aktivitas dan ritual keagamaan yang dianut dan wujud religiusitas yang paling penting yaitu seseorang bisa mengalami dan merasakan lima dimensi.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : (1) Apakah terdapat relevansi antara kemampuan Tahfizh Al-Hadis dengan religiusitas siswa di MAN 1 kota Pekalongan (2) Bagaimana kemampuan Tahfizh Al-Hadis dengan religiusitas di MAN 1 kota Pekalongan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian library research. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan menggunakan pendekatan antropologi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa buku religiusitas, sedangkan sumber data sekundernya berupa buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang sama dengan penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori religiusitas.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu : (1) Terdapat relevansi antara kemampuan peserta didik Tahfizh Al-Hadis terhadap teori religiusitas lima dimensi yang ditulis oleh Glock & Stark menurut perspektif islam (2) Secara keseluruhan kemampuan peserta didik Tahfizh Al-Hadis yaitu baik dan sesuai dengan rumusan konsep teori lima dimensi religiusitas tersebut.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat, pertolongan dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril ataupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Disamping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, serta para staf Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi M.SI., selaku ketua jurusan Ilmu Hadis dan seluruh staffnya.
4. Bapak Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum. selaku pembimbing, yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberikan keceriaan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Semoga Bapak dan Ibu Dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.
6. Tak lupa pula Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi M.SI selaku DPA

7. Bapak pimpinan beserta para staf Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dan rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya rabbalamin.*

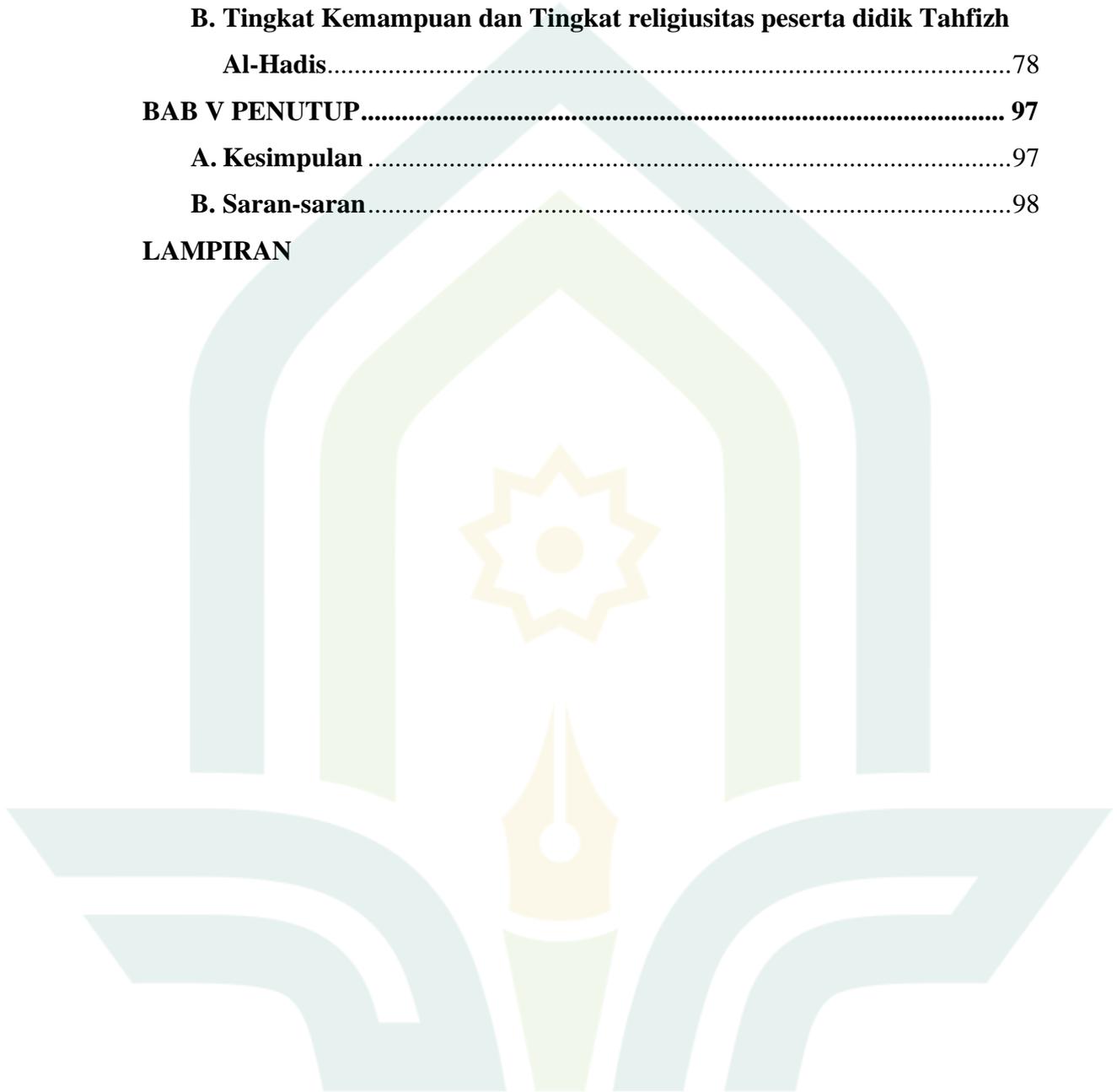


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan penelitian	8
1. Kegunaan Teoritis.....	8
2. Kegunaan Praktis	8
E. Tinjauan pustaka.....	9
F. Teori konseptual	14
H. Metode penelitian	16
1. Jenis Penelitian	16
2. Pendekatan penelitian	16
3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
4. Subjek Penelitian	17
5. Teknik Pengumpulan Data	17
6. Teknik analisa Data	18
I. Sistematika Penulisan	19

BAB II LANDASAN TEORI TENTANG RELIGIUSITAS GLOCK & STARK.....	21
B. Lima Dimensi Keberagamaan.....	22
C. Perspektif islam tentang religiusitas.....	25
D. Hubungan Antar Dimensi	29
E. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas	31
1. Faktor internal.....	32
2. Faktor eksternal	34
F. Fungsi Religiusitas.....	37
G. Fungsi pengawasan sosial	39
H. Nilai-nilai Religius	43
BAB III PROFIL MAN 1 KOTA PEKALONGAN.....	48
A. Profil MAN 1 Kota Pekalongan	48
1. Letak geografis MAN 1 Kota Pekalongan	48
2. Sejarah MAN 1 Kota Pekalongan	48
3. Visi dan Misi MAN 1 Kota Pekalongan.....	50
4. TUJUAN.....	50
5. Struktur organisasi MAN 1 Kota Pekalongan	52
6. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 1 Kota Pekalongan	52
7. Keadaan Peserta Didik MAN 1 Kota Pekalongan.....	53
8. Sarana dan prasarana MAN 1 Kota Pekalongan	53
B. Kegiatan keagamaan Tahfizh Al-Hadis di MAN 1 Kota Pekalongan.....	54
C. Tingkat Kemampuan dan Tingkat Keberagamaan Peserta Didik Tahfizh Al-Hadis MAN 1 Kota Pekalongan	56
1. Dimensi keyakinan (ideologis).....	57
2. Dimensi Penghayatan atau Pengalaman	61
3. Dimensi Praktek Agama (ritualistik).....	64
4. Dimensi pengetahuan agama	66
5. Dimensi konsekuensi atau pengamalan.....	68

BAB IV KEMAMPUAN TAHFIZH AL-HADIS.....	72
A. Relevansi kemampuan peserta didik Tahfizh Al-Hadis dengan	
religiusitas	72
B. Tingkat Kemampuan dan Tingkat religiusitas peserta didik Tahfizh	
Al-Hadis.....	78
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran.....	98
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tahfizh Al-Hadis merupakan proses mengulang-ulang hafalan serta mengingat kembali materi Hadis yang merupakan segala petunjuk suri tauladan yang baik dari Nabi Muhammad SAW.¹ Peran Hadis terhadap Al-Qur'an merupakan sebagai sumber ilmu dan hukum yaitu menegaskan kembali hukum di dalam Al-Qur'an, memberikan penjelasan yang lebih luas terhadap Al-Qur'an yang ringkas dan menetapkan hukum yang tidak ditetapkan di dalam Al-Qur'an.² Dengan memperdalam, menghafal, dan mempraktikkan Tahfizh Al-Hadis diharapkan peserta didik mampu mengontrol diri dan bertujuan untuk menumbuhkan religiusitas dalam menghadapi tantangan masa yang akan datang.

Saat ini sudah banyak kitab-kitab Hadis yang dikaji di dalam pondok pesantren dan juga sekolahan-sekolahan, tidak lain halnya agar Hadis-hadis masih terjaga, namun masih sedikit di dalam sekolahan yang menerapkan adanya Tahfizh Al-Hadis. Oleh karena itu agar Hadis-hadis terjaga, perlu diterapkan di sekolahan tidak hanya di pondok pesantren saja. Salah satu sekolahan yang sudah menerapkan Tahfizh Al-Hadis yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Pekalongan dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru,

¹Siska Rizky Amalia, "Program Tahfizh Al-Hadis di pondok pesantren al falah", Vol. 4, No. 2, 2021 (2021), hlm. 3.

²Noor Resti Ariani, Skripsi, "Implementasi program menghafal Hadis di pondok pesantren sabilarrasyad kabupaten pulang pisau" (Palangka raya: IAIN, 2021), hlm. 1.

kemudian ditulis, dan mengulang bacaan sebelum menghafal, kemudian disetorkan kepada guru.³

Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Pekalongan merupakan sekolah yang sudah menerapkan program Tahfizh Al-Hadis dan peserta didik akan melaksanakan mata pelajaran Tahfizh Al-Hadis selama 1 tahun. Pertemuan mata pelajaran Tahfizh Al-Hadis tersebut seminggu sekali dan setiap seminggu sekali setiap peserta didik menghafalkan dan menyetorkan hafalan Hadisnya. Dalam proses menghafal Hadis, para peserta didik tidak menghafal sanad secara keseluruhan namun hanya menghafal sanad secara ringkas supaya para peserta didik lebih mudah menghafalkannya. Hal tersebut sesuai dengan metode pembelajaran Rasulullah SAW yang berprinsip memudahkan dan tidak memberatkan.⁴ Di dalam Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Pekalongan guru memberikan materi Hadis setiap seminggu sekali dalam 1 tahun para peserta didik harus menyelesaikan setoran hafalan, menulis dengan bingkai warna, namun realitasnya para peserta didik masih sedikit dalam target menghafal Hadis. Hal ini yang menyebabkan peserta didik kurangnya motivasi dalam menuntut ilmu, berikut salah satu Hadis yang menjelaskan mengenai motivasi menuntut ilmu yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari nomor Hadis 24 yang berbunyi:

³Moh Aminullah dkk., *“Pelatihan Metode Cara Mudah Menghafal Al Qur’an Peserta didik Al Wafi islamic Boarding School Bogor,”* Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 2021, 5.

⁴Muhammad Ajaj Al Khatib, *“Ushul Al-Hadis: Pokok-Pokok Ilmu Hadis”*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013), 56.

حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ طَلْحَةَ، أَنَّ أَبَا مَرَّةَ مَوْلَى عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِي وَاقِدِ الثَّيْتِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ نَفَرٍ فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاحِدٌ قَالَ فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةَ فِي الْحَلْفَةِ فَجَلَسَ فِيهَا وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ وَأَمَّا الثَّلَاثُ فَأَذْبَرَدَا هَبًا فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ؟ أَمْ أَحَدُهُمْ فَأَوَّلِي اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَسْتَحْيَا فَسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Abdillah Muhammad bin Ismail berkata, telah menceritakan kepadaku Malik dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah bahwa Abu Murrâh mantan budak Uqail bin Abu Thalib, mengabarkan kepadanya dari Abu Waqid Al Laitsi, bahwa Rasulullah ketika sedang duduk bermajelis di Masjid bersama para sahabat datanglah tiga orang. Yang dua orang menghadap Nabi SAW dan yang seorang lagi pergi, yang dua orang terus duduk bersama Nabi SAW di mana satu di antaranya nampak berbahagia bermajelis bersama Nabi SAW sedang yang kedua duduk di belakang mereka sedang yang ketiga berbalik pergi, Setelah Rasulullah SAW selesai bermajelis beliau bersabda “Maukah kalian aku beritahu tentang ketiga orang tadi? Adapun seorang di antara mereka, dia meminta perlindungan kepada Allah, maka Allah lindungi dia. Yang kedua, dia malu kepada Allah, maka Allah pun malu kepadanya sedangkan yang ketiga berpaling dari Allah maka Allah pun berpaling darinya.”⁵

Hadis tersebut menceritakan tentang keutamaan menghadiri majelis ilmu dan motivasi kepada kita semua untuk menuntut ilmu. Dalam Hadis tersebut dijelaskan, ada tiga jenis orang dalam menuntut ilmu. Yang pertama orang yang menghadiri majelis ilmu dan mencari tempat yang bahkan ia selalu mempunyai semangat untuk duduk paling dekat dengan sumber ilmu

⁵Sheikh Saleh bin Abdul Aziz Al-Raji, Shohih Bukhori (*Aplikasi kutub al-tis'ah*), kitab ilmu, bab majlis, juz 1, Hadis nomor24.

yaitu Rasulullah. Adapun yang kedua yaitu orang yang memilih tempat dibelakang kendati masih ada tempat didepannya, ia tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu. Dan orang ketiga yaitu orang yang meninggalkan majelis ilmu, ia tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu. Tentulah orang yang mempunyai motivasi besar akan disenangi guru dan bahkan guru akan menghargainya.

Begitulah cara Rasulullah SAW dalam memotivasi para sahabat untuk memberi semangat untuk terus menuntut ilmu. Rasulullah SAW pun menghargai orang yang mempunyai motivasi tinggi dalam menuntut ilmu. Motivasi peserta didik untuk menerima pelajaran tentu berbeda-beda, ada anak didik yang memiliki motivasi sangat tinggi, sedang, dan tidak memiliki motivasi. Hal ini perlu disadari oleh pendidik khususnya tenaga pendidik Tahfizh Al-Hadis untuk memberikan motivasi ekstrinsik untuk menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik.⁶

Cara menghafal Hadis di MAN 1 Kota Pekalongan khususnya di kelas XI sudah sesuai dengan cara menghafal Hadis pada masa sahabat yaitu dengan menghafal dan mencatatnya. Hal ini dikemukakan oleh Yusuf Al-Qardhawi, bahwa Sahabat-sahabat Nabi menerima Hadis dengan semangat yang tinggi yaitu dengan menghafal dan mencatatnya. Yusuf Al-Qardhawi menyatakan bahwa dua referensi yang mendasar dalam islam yaitu Al-Quran dan Sunnah.⁷

⁶Siti Sifa Fauziah, Skripsi, *"Motivasi Belajar Dalam Perspektif Hadis"*, (Jakarta: UIN, 2013), hlm. 3.

⁷Sohari, *"Perbedaan Tingkat Pemahaman Sahabat serta Tabi'in di dalam Menginterpretasikan Hadis"*, Vol. 20, No. 96, 2003 (2003), hlm. 90.

Oleh karena itu, kelebihan Tahfizh Al-Hadis dalam menumbuhkan potensi para siswa untuk memiliki sikap religiusitas seperti dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengalaman dan dimensi pengetahuan agama yang mana lima dimensi tersebut dirumuskan oleh Glock & Stark. Adapun permasalahan yang terjadi pada siswa Tahfizh Al-Hadis dalam keberagaman yaitu sejauh mana tingkat religiusitas terhadap dimensi keyakinan seperti iman kepada Allah, apakah imannya para peserta didik hanya ikut-ikutan atau sudah mendalam. Kemudian dimensi peribadatan seperti tingkat kepatuhan muslim dalam kewajiban shalat 5 waktu, apakah peserta didik menganggap shalat itu penting atau hanya sekedar shalat, puasa, zakat, haji, zikir, ibadah kurban, do'a, iktikaf di masjid saat ramadhan, dan membaca Al-Qur'an. Kemudian pada dimensi penghayatan seperti merasakan kedekatan dengan Allah SWT, khusyuk saat sholat maupun berdo'a, perasaan bersyukur, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah SWT, merasakan terpanggil ketika mendengarkan adzan. Kemudian pada dimensi pengamalan seperti bagaimana seorang berelasi terhadap dunianya, terutama dengan manusia lain seperti termotivasi terhadap ajaran agamanya, menerapkan kerjasama, perilaku suka menolong, menumbuhkembangkan orang lain dalam saling belajar mengajar, perilaku jujur dan memaafkan, menegakan keadilan dan kebenaran, dan berjudi, menipu, mencuri, korupsi, minum-minuman keras, mematuhi norma islam dalam perilaku seksual. Kemudian pada dimensi pengetahuan agama seperti wawasan tentang Al-Qur'an, Sejarah islam, dan Hukum-hukum islam.

Dalam penelitian ini terdapat 4 peserta didik sebagai objek penelitian karena penulis mengambil peserta didik yang terbaik. Adapun kelebihan bagi peserta didik dengan adanya Tahfizh Al-Hadis terhadap religiusitas yaitu kemampuan peserta didik memahami Hadis-hadis dengan berlandaskan religiusitas. Sehingga para peserta didik tidak hanya mampu memahami Hadis tetapi mampu mengamalkan Hadis dan mempunyai landasan religiusitas dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁸ Hal unik yang perlu dikaji dari pelaksanaan Tahfizh Al-Hadis terhadap pertumbuhan religiusitas yaitu dalam meningkatkan minat hafal Hadis bagi peserta didik. Indikasi dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 kota Pekalongan yaitu adanya suatu langkah dan upaya dalam menumbuhkan religiusitas. Sebagaimana di jelaskan Glock & Stark bahwa salah satu langkah untuk menumbuhkan religiusitas adalah dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di MAN 1 Kota Pekalongan. Tidak menutup kemungkinan dalam program Tahfizh Al-Hadis akan selalu ada faktor pendukung serta faktor penghambat.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program Tahfizh Al-Hadis mengingat adanya kelebihan serta kekurangan yang ada dalam pembelajaran program Tahfizh Al-Hadis maka keseimbangan keduanya sangat dibutuhkan. Hal ini terjadi dalam program Tahfizh Al-Hadis diantaranya: faktor pendukung dalam program Tahfizh Al-Hadis setiap menghafalkan Hadis dibarengi dengan mencatat Hadis yang dihafalkan,

⁸Muhammad Ridwan, Skripsi, "*Pengaruh programm Tahfizh al-qur'an terhadap efektivita belajar pesantren al-urwatul wutsqaa kec. Baranti kab. Sidrap*", (Pare-pare: IAIN, 2019), hlm. 2.

Minat peserta didik, dan rasa percaya diri, dengan mempunyai minat dan percaya diri akan semakin mudah dalam menumbuhkan religiusitas karena peserta didik memahami isi Hadis tersebut dan dijadikan tolak ukur dari pendidikan islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Faktor penghambat program Tahfizh Al-Hadis diantaranya: gaya belajar peserta didik. Para peserta didik memiliki gaya pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga tingkat pemahaman para peserta didik dalam menghafal Hadis juga berbeda dan kemampuan dayaingat setiap individu untuk menyerap informasi tentunya setiap anak memiliki ingatan yang berbeda-beda pula untuk mengingat beberapa Hadis yang telah lama ia hafalkan, kemudian untuk disampaikan kembali serta kemampuan pendidik untuk mengajarkan Hadis juga mempengaruhi kefasihan peserta didik dalam melafalkan Hadis secara benar dan sesuai kaidah.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat mengkaji lebih jauh tentang apakah terdapat relevansi kemampuan Tahfizh Al-Hadis dengan religiusitas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam religiusitas Glock & Stark dan supaya mempunyai semangat yang lebih dalam minat hafal Hadis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kemampuan peserta didik Tahfizh Al-Hadis di MAN 1 Kota Pekalongan?

⁹Fatikhatul Malikhah Rohinah, "Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak", Vol. 4 No. 1, 2019 (2019), hlm. 31-32.

2. Bagaimana tingkat religiusitas peserta didik Tahfizh Al-Hadis di MAN 1 Kota Pekalongan?
3. Bagaimana relevansi antara Tahfizh Al-Hadis dengan religiusitas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik Tahfizh Al-Hadis di MAN 1 Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui tingkat religiusitas peserta didik Tahfizh Al-Hadis di MAN 1 Kota Pekalongan.
3. Untuk mengetahui relevansi antara Tahfizh Al-Hadis dengan religiusitas.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan peran positif bagi perkembangan Tahfizh Al-Hadis dan menambah keilmuan khususnya tentang program Tahfizh Al-Hadis pada lembaga pendidikan MAN 1 kota Pekalongan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peserta didik, semoga penelitian ini bisa meningkatkan minat hafal Hadis dan memahami Hadis yang menumbuhkan religiusitas terhadap peserta didik.
- b. Bagi tenaga pendidik agar dapat membantu pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta pengalaman mengenai bagaimana relevansi program Tahfizh Al-Hadis dengan

menumbuhkan religiusitas guna memotivasi semangat para peserta didik dalam meningkatkan minat hafal Hadis.

- c. Bagi sekolah supaya dapat mengambil langkah yang tepat meningkatkan mutu pendidikan terkhusus pada pembelajaran Tahfizh Al-Hadis.
- d. Bagi penulis, sebagai usaha dalam menyatakan, menyusun hasil pemikiran, memberikan pengalaman, wawasan serta motivasi sebagai calon pendidik ilmu Hadis.

E. Tinjauan pustaka

Adapun dalam penelusuran penulis, belum ada skripsi yang membahas terkait dengan pembahasan yang diteliti oleh penulis yang berjudul “Relevansi Kemampuan Tahfizh Al-Hadis Dengan religiusitas (Studi Kasus Siswa di MAN 1 Kota Pekalongan). Sedangkan dalam tinjauan pustaka sering disebut kajian terdahulu, artinya penelitian atau kajian yang dilakukan oleh Peneliti-peneliti sebelumnya memiliki kemiripan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Kajian ini penting untuk lebih memperjelas penelitian untuk aspek teoritis. Penelitian atau kajian yang penulis lakukan belum ada ataupun yang menyemainya meskipun dengan tema yang bermiripan dengan objek dan pendekatan yang berbeda diantaranya:

Nur Janah, Aniqoh, Rifqi Muntaqo, Mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo tahun (2022) dalam skripsinya yang berjudul “Living Hadis dan Qur'an Dalam Membentuk Religiusitas Anak Sejak Dini Melalui Bingkai Moderasi Beragama di Purworejo”. Metode yang digunakan yaitu

metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pendidikan moderasi beragama harus ditanamkan pada anak sejak dini, karena pada saat itu usia anak merupakan usia emas (golden age), yang menjadikan perkembangan anak pada saat itu sangat pesat dan stimulus apa saja yang diberikan ke anak pasti diterima oleh anak. Pendidikan sejak usia dini untuk menghasilkan generasi yang baik, dengan keterlibatan orang tua akan membentuk kesadaran akan perbedaan menjadi penting dalam membentuk generasi yang berkualitas. Mengajarkan teknologi kepada anak sangatlah bagus, karena teknologi juga menjadi salah satu penunjang yang penting sebagai pondasi majunya sebuah peradaban. Dan tidak membebaskan mereka menggunakan teknologi karena sangat berbahaya tanpa dilandasi dengan pondasi agama dan akhlak yang kuat. Dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai toleransi pada anak usia dini tidak hanya di keluarga saja, tidak di sekolah saja dan tidak hanya di lingkungan masyarakat saja, tetapi dalam unsur tiga ini yang tidak bisa di pisahkan. Dan tonggak utama serta peran utama dalam menanamkan toleransi sejak dini yaitu pada orang tua itu sendiri.¹⁰

Siska Rizky Amalia dalam jurnalnya (2021) yang berjudul “Program Tahfizh Al-Hadis di pondok pesantren Al-Falah”. Jurnal ini menjelaskan perencanaan program Tahfizh Al-Hadis, perencanaan tersebut yaitu pendaftaran program Tahfizh Al-Hadis, tujuan program, pemilihan kitab Hadis, dan jumlah Hadis yang dihafal. Pelaksanaan program Tahfizh Al-Hadis, pelaksanaan ini mencakup setoran hafalan Hadis dan muroja’ah

¹⁰Nur Janah, Aniqoh, Rifqi Muntaqo, “*Living Hadis dan Qur’an Dalam Membentuk Religiusitas Anak Sejak Dini Melalui Bingkai Moderasi Beragama di Purworejo*”, Vol. 3 No. 2, 2022 (2022), hlm. 5.

hafalan Hadis dan evaluasi program Tahfizh Al-Hadis, evaluasi ini ada 2 macam yang pertama, muroja'ah yang dilaksanakan satu kali dalam dua minggu dan yang kedua, tes akhir yang dilaksanakan pada akhir program Tahfizh Al-Hadis dilakukan secara lisan dan berhadapan langsung dengan pendidik.¹¹

Rais Pratama, Mahasiswa IAIN Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Jurusan PAI tahun (2019/2020) dalam skripsinya yang berjudul “Pembentukan Religiusitas Pada Peserta didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020”. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pembentukan religiusitas pada peserta didik kelas X melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020 tersebut terbagi kedalam 2 macam, yang pertama melalui proses pembiasaan ibadah dengan kegiatan yaitu tadarus Al-Qur'an setiap pagi selama 15 menit, kemudian shalat dhuha berjamaah serta membiasakan untuk melantunkan shalawat, berdzikir, berdo'a, serta membaca Al-Qur'an sesudah melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, infak, ta'lim yaitu peserta didik mendapatkan wawasan ilmu agama melalui Hadis-hadis yang disampaikan, dan kajian akbar, peserta didik mendapatkan wawasan keagamaan melalui tausiyah dari ustadz. Kemudian yang kedua, kegiatan keagamaan yang termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu baca tulis Al-Qur'an, pembentukan religiusitas dilakukan dengan meningkatkan kemampuan

¹¹Siska Rizky Amalia, “Program Tahfizh Al-Hadis di pondok pesantren al falah”, Vol. 4, No. 2, 2021 (2021), hlm. 3.

membaca atau menulis Al-Qur'an, kemudian Tahfizh, peserta didik mendapatkan target untuk mampu memiliki hafalan minimal 1 juz, dan kegiatan hadroh, peserta didik yang mengikuti kegiatan hadroh dapat menumbuhkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulullah melalui lagu-lagu, syair maupun nasyid.¹²

Penelitian Syarifuddin Mahfudh dan Prasetyo Rumondor, tahun (2019) yang berjudul “Perkembangan Religiusitas di Taman Pendidikan Al-Qur'an”. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, hasil dari penelitian tersebut bahwa upaya pengembangan religiusitas pada anak usia dini yaitu dengan menanamkan pengetahuan agama, nilai akhlak pada kegiatan TPA, menanamkan sadar agama dalam keseharian, yaitu memberikan punishment dengan unsur religiusitas, pengetahuan agama untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan membiasakan sejak dini bagaimana cara menjadi Muslim yang taat sehingga menjadi modal yang optimal untuk pengembangan pendidikan selanjutnya.¹³

Penelitian Muhammad Ridwan tahun (2019) yang berjudul “Pengaruh program Tahfizh Al-Quran Hadis MTs pondok pesantren al-urwatul wutsqaa kec Baranti kab Sidrap” Hasil analisis data deskriptif menunjukkan pengaruh program Tahfizh Al-Qur'an Hadis dikategorikan tinggi, hal ini program Tahfizh Al-Qur'an Hadis telah dilakukan dengan baik serta memberikan hal positif bagi peserta didik. Hasil analisis data deskriptif efektivitas belajar al-

¹²Rais Pratama, Skripsi, “Pembentukan Religiusitas Pada Peserta didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Surakarta: IAIN, 2019/2020), hlm. 12-13.

¹³Syarifuddin Mahfudh, Prasetyo Rumondor, “Perkembangan Religiusitas di Taman Pendidikan Al-Qur'an”, Vol. 4 No. 1, 2019 (2019), hlm. 1.

Qur'an Hadis tersebut dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan efektivitas belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik klas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa termasuk kategori yang tinggi. Hal ini menunjukkan peserta didik sepenuhnya memahami materi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang sudah diajarkan oleh pendidik Al-Qur'an Hadis, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif.¹⁴

M. Nurhadi tahun (2015) dalam Tesisnya yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidhul Qur'an". Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Konsep karakter religius di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui pembiasaan, karena umur 6-13 tahun suka meniru apa yang ada dilingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter religius di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui rutinitas menghafal Al-Qur'an dengan menghafal berarti siswa mempunyai kebiasaan yang baik dari kebiasaan yang baik dapat melalui proses pembentukan karakter religius. Evaluasi hafalan dapat menjadi tolak ukur karakter religius yang terbentuk melalui seleksi wisuda Tahfizhul Qur'an, semakin banyak seseorang hafalannya berarti peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik yakni rajin, menghafal al-Qur'an berarti mempunyai karakter yang baik.¹⁵

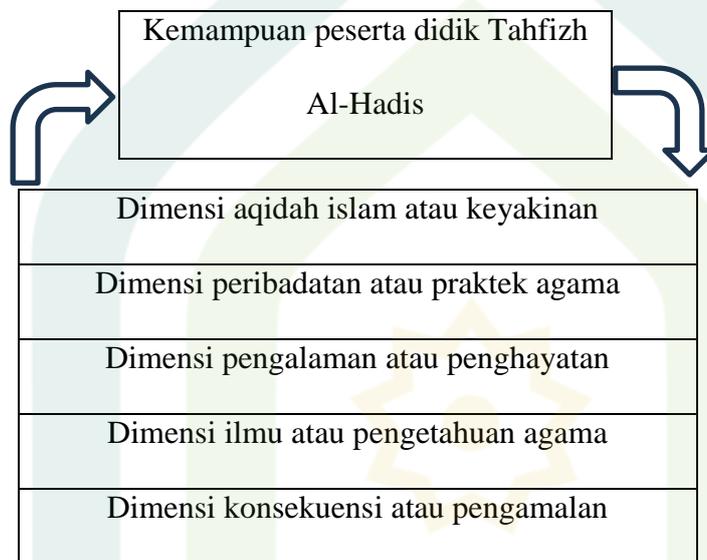
Perbedaan yang dikaji penulis dengan penelitian di atas adalah relevansi kemampuan Tahfizh Al-Hadis. Namun di dalam penelitian yang

¹⁴Muhamad Ridwan, Skripsi, "Pengaruh program Tahfizh al-qur'an terhadap efektivitas belajar pesantren al-urwatul wutsqaa kec. Baranti kab. Sidrap", (Pare-pare: IAIN, 2019).

¹⁵M. Nurhadi, Tesis, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfizhul Qur'an", (Malang: UIN, 2015).

ditulis oleh Siska Rizki Amalia memiliki kemiripan kajian penulis yaitu mengkaji tentang Tahfizh Al-Hadis Dan juga terdapat persamaan dengan penelitian diatas selain penelitian yang ditulis oleh Siska Rizki Amalia yaitu sama-sama mengkaji tentang religiusitas.

F. Teori konseptual



G. Teori analisis

Kajian teori pada penelitian ini menggunakan landasan teori religiusitas menurut Dr. Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso dalam bukunya yang berjudul “Psikologi islami (solusi islam atas Problem-problem psikologi)”, yang merupakan terjemahan dari buku yang berjudul “Religion and Society in Tension” karya buku dari Glock & Stark. Menurut Glock dan Stark dimensi keberagamaan ada lima macam yaitu dimensi ideologis atau keyakinan, dimensi ritualistik atau peribadatan/praktek agama, dimensi

eksperiensial atau penghayatan, dimensi konsekuensial atau pengalaman, dan dimensi intelektual atau pengetahuan agama.

Religiusitas atau keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi saat seseorang melakukan beribadah atau perilaku ritual, tetapi juga saat melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak, tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan mencakup berbagai macam dimensi. Oleh karena itu, agama adalah sebuah sistem yang memiliki banyak dimensi.

Dalam pandangan islam, islam menyuruh umatnya untuk beragama atau berislam secara menyeluruh, dalam artian setiap Muslim baik dalam berpikir, bersikap atau bertindak, diperintahkan untuk berislam. Dalam melakukan aktivitas apapun, Muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam tujuan beribadah kepada Allah SWT.

Searah dengan pandangan islam, Glock & Stark menilai bahwa kepercayaan teologi atau keagamaan adalah jantungnya dimensi ideologis atau keyakinan, karena teologi terdapat kepercayaan mengenai kenyataan terakhir, kehendak-kehendak supernatural dan mengenai alam. Ritual dan kegiatan yang menunjukkan ketaatan seperti sembahyang. Konsep dari Glock & Stark mencoba melihat keberagamaan seseorang dari segala dimensi. Menurut hemat penulis, rumusan Glock & Stark yang membagi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai

kesesuaian dengan islam. Walaupun tidak sepenuhnya sama, dimensi ideologis atau keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah, dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan akhlak.¹⁶

H. Metode penelitian

Metode penelitian ini dimaksudkan supaya penelitian dapat mencapai hasil yang maksimal yang meliputi cara atau jenis pendekatan yang ditempuh saat sedang melakukan penelitian. Adapun metode penulisan skripsi diantaranya yaitu:

1. Jenis Penelitian

Metode dalam skripsi ini penelitian yang digunakan penulis yaitu metode kualitatif. Jenis penelitian seperti ini merupakan penelitian lapangan dengan cara terjun langsung kelapangan atau lokasi objek penelitian. Hal tersebut adalah pilihan tepat ketika penulis menggambarkan sekelompok orang yang berinteraksi.

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan religiusitas dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dengan religiusitas dalam Tahfizh Al-Hadis yang merujuk pada Tahfizh Al-Hadis di MAN 1 Kota Pekalongan.

2. Pendekatan penelitian

Untuk memahami suatu Hadis, penulis menggunakan pendekatan antropologi yaitu pendekatan ini melihat kemampuan peserta didik Tahfizh

¹⁶Djamaluddin Ancok, Fuad Nashori Suroso, "*Psikologi islam: Solusi islam atas Problem-Problem Psikologi*", Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1994), hlm. 76-80.

Al-Hadis yang berkembang dalam masyarakat pada saat Hadis tersebut disabdakan. Dengan memperhatikan terbentuknya pola-pola perilaku pada tatanan nilai yang dianut dalam peserta didik MAN 1 Kota Pekalongan. Pendekatan ini yaitu memahami kemampuan peserta didik Tahfizh Al-Hadis dengan cara mewancarai peserta didik di MAN 1 Kota Pekalongan. Dengan pendekatan ini, islam akan semakin dekat dengan Masalah-masalah yang dihadapi manusia dan berusaha menjelaskan dan menemukan jawabannya. Melalui pendekatan ini kajian studi Agama dapat dikajii secara komprehensif.¹⁷

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Pekalongan yang berada di Jalan Bina Griya Raya No.64, Medono, Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Waktu penelitian dimulai sebelum penyusunan skripsi pada awal Oktober sampai dengan bulan April.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian skripsi yang dilakukan penulis agar mendapatkan informasi yang diharapkan yaitu peserta didik MAN 1 kota Pekalongan, selain itu pengajar khususnya guru Tahfizh Al-Hadis.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi ini merupakan cara agar mendapatkan data yang akurat. Pengamatan tidak langsung adalah tidak berpartisipasi langsung

¹⁷M Al-Fatih Suryadilaga, M. Ag, *Metodologi Syarah Hadis*, Cet. 1, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 89-91

dalam lingkungan sosial terhadap objek yang akan diamati, dan menggunakan pengamatan peneliti sebagai upaya pengumpulan data. Pengamatan tidak langsung dilakukan agar dapat mengumpulkan data dari subjek penelitian tentang proses dan langkah-langkah dalam proses untuk melakukan kegiatan ini.

b. Wawancara

Metode ini merupakan percakapan atau proses tanya jawab lisan. Tujuannya agar mempermudah mencari masalah secara lebih umum dan pemikiran orang yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah metode penelitian dengan menggunakan pola telaah dokumen primer dan sekunder. Mencatat data data tersebut. Metode ini lebih mudah dari pada pengumpulan data lainnya dan banyak digunakan dalam catatan, penyelidikan dokumen, salinan dokumen lain, surat kabar, buku, situs web, majalah, dan surat kabar dan merupakan metode guna menemukan data tentang variabel atau sumber. Metode ini diperlukan guna membuktikan temuan yang diperoleh dari wawancara.

6. Teknik analisa Data

Teknik analisis data digunakan sampai mendapatkan kebenaran, yang bisa menjawab rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian setelah analisis dengan benar. Teknik penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam skripsi ini setelah semua data yang

diperlukan disusun dan kemudian dikategorikan. Hal ini dapat dijelaskan terlebih dahulu informasi dari hasil wawancara, kemudian memberikan informasi inidn memberikan hasil pemahaman dari beberapa sumber dalam pembahasan topik terkait penelitian yang dilakukan.

Langkah pertama yaitu mengumpulkan, mengklasifikasikan dan mengolah ke dalam metode reduksi religiusitas. Dalam proses observasi, peneliti mencoba ingin membuat uraian kemampuan Tahfizh Al-Hadis dalam dengan religiusitas. Selain itu, penulis mengumpulkan data dari wawancara informan, peserta didik, dan tenaga pengajar Tahfizh Al-Hadis.

I. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dipahami secara sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab Pertama, adalah pendahuluan, dalam pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah dan judul yang menjadi alasan pengambilan judul. Dari latar belakang tersebut dapat ditemukan identifikasi masalah, rumusan masalah sebagai pokok pembahasan dalam penelitian, kemudian kegunaan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, penelitian terdahulu, metode penelitian (yang berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian dan

teknik pengumpulan data), serta sistematika penulisan yang menjelaskan pembagian setiap bab.

Bab kedua, pada bab kedua menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang berisi tentang teori religiusitas menurut Dr. Djamiludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso dalam bukunya yang berjudul “Psikologi islami (solusi islam atas Problem-problem psikologi)”, yang merupakan terjemahan dari buku yang berjudul “Religion and Society in Tension” karya buku dari Glock & Stark.

Bab Ketiga, pada bab ini penulis menjelaskan tentang MAN 1 Kota Pekalongan dan kemampuan peserta didik Tahfizh Al-Hadis.

Bab Keempat, pada bab ini penulis menganalisis terkait apakah memiliki relevansi atau tidak antara teori religiusitas dengan kemampuan Tahfizh Al-Hadis dan menjawab rumusan masalah.

Bab Kelima, menjelaskan mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan seluruh pembahasan penelitian, dan disertai pendapat dan saran dari penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang sudah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kemampuan peserta didik Tahfizh Al-Hadis di MAN 1 Kota Pekalongan sudah baik seperti meyakini rukun iman dan rukun islam, membaca Al-Qur'an, saling bekerjasama, dan tidak mabuk-mabukan.
2. Tingkat religiusitas peserta didik Tahfizh Al-Hadis di MAN 1 Kota Pekalongan sudah baik seperti mengalami dan merasakan kedekatan dengan Allah, khusyuk saat shalat, bersyukur, mendapat peringatan dan pertolongan dari Allah, dan menganggap shalat itu penting, bukan hanya sekedar shalat.
3. Terdapat relevansi antara Tahfizh Al-Hadis dengan religiusitas yaitu dengan melaksanakan hafalan Hadis terutama tentang pokok-pokok agama islam, patuh dalam aturan sekolah, dan membaca Al-Qur'an, maka sudah sesuai dengan indikator religiusitas yaitu bersemangat mengkaji ajaran agama, komitmen terhadap perintah dan larangan agama, aktif dalam kegiatan keagamaan, akrab dengan kitab suci.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka terdapat saran bagi pihak MAN 1 Kota Pekalongan terkait kemampuan peserta didik Tahfizh Al-Hadis dalam teori 5 dimensi. Berikut beberapa saran tersebut:

1. Sebaiknya peserta didik Tahfizh Al-Hadis memiliki pegangan Hadis dalam 5 dimensi, seperti kepatuhan dalam rukun iman dan rukun islam.
2. Kemampuan peserta didik Tahfizh Al-Hadis lebih ditingkatkan mengenai dimensi praktek agama atau peribadatan atau syariah mengenai kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agamanya yaitu dalam ikhtikaf di masjid saat bulan ramadhan dan juga mengenai menumbuhkembangkan orang lain dalam saling belajar mengajar, perilaku jujur dan memaafkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizky Siska. (2021). "*Program Tahfizh Hadis di pondok pesantren al falah*". 4 (2).
- Ariani, Resti Noor. (2021). "*Implementasi program menghafal hadis di pondok pesantren sabilar rasyad kabupaten pulang pisau*". Skripsi. Palangka raya: Institut Islam Negeri Palangka raya.
- Aminullah, Moh, Adlan Fauzi Lubis, Mukti Ali, Sudirman Tamin, dan Hardjito. "*Pelatihan Metode Cara Mudah Menghafal Al Qur'an Peserta didik Al Wafiq Islamic Boarding School Bogor*." Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. 2021.
- Khatib, Muhammad Ajaj Al. "*Ushul Al-Hadis: Pokok-Pokok Ilmu Hadis*". Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013.
- Al-Raji, Sheikh Saleh bin Abdul Aziz. *Shohih Bukhori (Aplikasi Kutuh Al-Tis'ah)*. Kitab Ilmu. Bab Majlis. Juz 1. Hadis Nomor 24.
- Fauziah, Sifa Siti. (2013). "*Motivasi Belajar Dalam Perspektif Hadis*". Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sohari. (2003). "*Perbedaan Tingkat Pemahaman Sahabat dan Tabi'in Dalam Menginterpretasikan Al-Hadis*". Vol. 20 (96). 90.
- Ridwan, Muhammad. (2019). "*Pengaruh program Tahfizhal-qur'an terhadap efektivitas belajar pesantren al-urwatul wutsqaa kec. Baranti kab. Sidrap*". Skripsi. Pare-pare: institut agama islam negeri (iain) pare-pare.
- Rohinah Malikhah, F. (2019). "*Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak*". Vol. 4 (1). 31-32.
- Muntaqo R, Aniqoh, dan Janah N. (2022). "*Living Hadis dan Qur'an Dalam Membentuk Religiusitas Anak Sejak Dini Melalui Bingkai Moderasi Beragama di Purworejo*". Vol. 3 (2). 5.
- Pratama, Rais. (2019/2020). "*Pembentukan Religiusitas Pada Peserta didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020*". Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mahfudh S. (2019). "*Perkembangan Religiusitas di Taman Pendidikan Al-Qur'an*". Vol. 4 (1). 1.
- Huda, M. "*Potensi Tahfizh Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual*", (Gontor).
- Suroso, Ancok. (1994). "*Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Suryadilaga, M, Alfatih. (2012). *“Metodologi Syarah Hadis”*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Fitriani, Annisa. (2016). *“Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being”*. Vol. XI (1). 16.
- Sayyidah, Farah Aisyah. Et al. (2022). *“Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis”*. Vol. 13 (2). 2.
- Umam, Nafi’ul Rois. (2021). *“Aspek Religiusitas Dalam Pengembangan Resiliensi Diri di Masa Pandemi Covid-19”*. Vol. 4 (2). 154.
- Rahmawati, Kristiana Heny. (2016). *“Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro”*. Vol. 1 (2). 41. No. 2,
- Suroso, Ancok. (1994). *“Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Tantowi Moh, Yasin HM. Taslim, et al. (2013). Banda Aceh: Ushuluddin Publisher.
- Gioktavian Cahya. (2020). *“Hubungan Antara Religiusitas Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA”*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Suhur Syaidus. (2018). *“Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang”*. Palembang: Universitas Islam Negeri Az-Zahrah Palembang.
- Mayasari Ros. *“Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)”*. Vol. 7 (2). 87.
- Yunus Moh., dan Mujiati Nanik. (2020). *“Religiusitas Media Masa Dalam Perspektif Teoantroposentris Islam”*. Vol. 6 (2). 77.
- Hasibuan, Maliarosa Norfa. (2017). *“Peran Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Perspektif Ekonomi Islam”*. Thesis. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wakhid, Abdul Muhammad. (2019). *“Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Merokok (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal)”*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Elisa, Ana De. (2016). *“Hubungan Religiusitas Dengan Children’s Well-being Pada Santri Kelas VI di Pondok Pesantren As-syifa Kota Ciamis”*. Skripsi. Bandung: Universitas Islam Bandung.

- Amna, Nur Bunayya. (2015). *“Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa Muhammadiyah 2 Malang”*, Skripsi. Malang. Universitas Islam Negeri Malang.
- Susanti Yuni. (2021). *“Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Masyarakat Muslim Kelurahan Pagutan Timur Kecamatan Mataram Menggunakan Bank Syari’ah”*. Skripsi. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Dani, Andriati Rice. (2018). *“Hubungan Religiusitas Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMPN 03 Rambatan”*. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Fridayanti. (2015). *“Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam”*. Vol. 2 (2). 202.
- Amri Khairul. (2021). *“Fungsi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Yogyakarta.
- Hutagalung Sepintas. (2016). *“Hubungan Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Remaja di Panti Asuhan Betlehem”*. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Wulansari Liya. (2017). *“Analisis Fungsi Religiusitas dan Budaya Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Blitar”*. Skripsi. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Wiharto, Krisno Mahendra. (2021). *“Pengaruh Religiusitas Terhadap Stres Narapidana”*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pratama, Rais. (2019/2020). *“Pembentukan Religiusitas Pada Santri Melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Dasir Muh. *“Implementasi Nilai-nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013”*.
- Umro Jakaria. (2018). *“Penanaman Nilai-nilai Religiusitas di Sekolah Yang Berbasis Multikultural”*. Vol. 3 (2). 154.
- Sasmitho, Mufajri Alrieza. (2010). *“Hubungan antara religiusitas dengan konsep diri mahasiswa program studi bimbingan dan konseling universitas negeri Yogyakarta angkatan 2010”*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riza, Faisal Muhammad. (2020). *“Penanaman Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan*

Sardonoharjo Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Kulsum, Umi Siti. (2020). "*Penanaman Nilai-nilai religius pada peserta didik di SMPIT insan mulia boarding school Peingsewu*". Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Solihin, Hakimus Mohammad. (2019). "PROBLEMATIKA TAHFIDZ HADIS DI PTKIN (Analisis Problematika dan Solusi Tahfidz Hadis pada Program Studi Ilmu Hadist di IAIN Jember)". Skripsi. Jember : Institut Agama Islam Negeri Jember.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Maulana Riefqi Dharmakusuma
2. Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 29 Juni 2001
3. Alamat Rumah : Desa Wiradesa RT 16 RW 03 Tirto
Pekalongan Jawa Tengah
4. Nomor Handphone : 08992110222
5. Email : maulanariefqi0@gmail.com
6. Nama Ayah : M. Jolan
7. Pekerjaan Ayah : Wirausaha
8. Nama Ibu : Nur Khikmah
9. Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 02 Wiradesa, (2007-2013)
2. SMP : SMP Negeri 15 Kota Pekalongan, (2013-2016)
3. SMK : MA Negeri 1 Kota Pekalongan, (2016-2019)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMJ Ilmu Hadis

D. PRESTASI AKADEMIK

-